

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri dari pendekatan kuantitatif adalah: Mengandalkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif (numerik), menggunakan strategi penelitian dan eksperimen, melakukan pengukuran dan pengamatan, serta melakukan uji teori dengan uji statistik. (Muslim, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme sebagai suatu metode ilmiah yang konkrit, obyektif, rasional, terukur dan sistematis.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif atau *explanatory*. Pengertian dari pendekatan ini menurut (Kriyantono, 2014) merupakan penelitian yang menghubungkan sebab akibat dan pengaruh antara dua variabel atau lebih yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif eksplanatif biasanya dibutuhkan jumlah sampel dari populasi yang digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel.

Jadi, untuk jenis penelitian eksplanatif ini ditujukan agar peneliti bisa menjelaskan hubungan antar suatu fenomena variabel terhadap variabel lain berdasarkan sudut pandang penelitian ini dilakukan.

3.3 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder. Sumber data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian (Asep Saepul Hamdi, 2015). Berikut adalah sumber data yang diperoleh peneliti :

1) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden seperti angket. Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapat jawaban yang secara tertulis (Asep Saepul Hamdi, 2015). Peneliti melalui survey dengan cara menyebar kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. Survey ini bisa dilakukan sendiri oleh peneliti atau oleh pihak lain sehingga peneliti tinggal mengolah datanya saja.

2) Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh pada penelitian (Asep Saepul Hamdi, 2015). Peneliti menerima tambahan data melalui aneka macam-macam sumber seperti buku, jurnal, arsip dokumen dan Profil SDN Sukomanunggal III Surabaya.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan hubungan sebab akibat (kausalitas) tertentu dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian dan kesimpulan selanjutnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki (Sugiyono, 2016). Berdasarkan definisi populasi menurut Sugiyono, maka dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Sukomanunggal III yang berjumlah 104 siswa, yang terdiri dari kelas A berjumlah 36 siswa, kelas B 34 siswa, kelas C 34 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Apa yang telah kita pelajari dari sampel dapat memberikan kesimpulan kepada populasi. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di dalam populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2016). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2019) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Untuk lebih singkatnya yang di maksud dengan sampel yaitu “sebagian dari populasi yang di teliti”.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel (Sugiyono 2018). Teknik sampling yang digunakan penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang dimana teknik ini digunakan jika anggota populasi jumlahnya proporsional atau angka perbedaannya tidak terlalu jauh yaitu sebanyak 104 siswa.

3.5 Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat atau data yang digunakan guna memperoleh, mengolah dan mengintrepetasikan informasi dari para responden, dengan dilakukan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan observasi. Variabel X dan Y diukur dalam bentuk kuisioner atau angket guna memenuhi pernyataan tipe skala likert. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban sehingga responden bisa memilih jawaban yang telah disediakan. Untuk instrumen Komunikasi Internasional terdiri dari 10 pertanyaan, Gaya Mengajar Guru 10 pertanyaan dan Motivasi Belajar Siswa 10 pertanyaan.

3.5.1 Validitas Data

Uji validitas data merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui kelayakan tiap butir pernyataan dalam mendefinisikan tiap variabel. Analisis uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan penghitungan korelasi skor menggunakan rumus *Product Moment* (r hitung) yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = nilai koefisien korelasi

X = skor item X

Y = skor total item X

n = jumlah responden untuk di uji coba

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensu responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Dalam menguji reliabilitas penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Rumus *cronbach's alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilai lebih besar (>) dari 0,60. *Cronbach's alpha* dapat digunakan mencari reliabilitas dengan instrumen yang skornya memiliki rentang nilai 0-100 atau 0-1000, atau dalam bentuk skala 1-10 dan seterusnya. Rumus *cronbach's alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = reabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data biasanya dapat berupa wawancara, kuisisioner atau angket, lembar pengamatan, dan dokumentasi (Deni Darmawan, 2013). Dalam mengumpulkan data harus benar-benar dipantau supaya data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya. Namun jika sudah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa saja data yang terkumpul hanya sebatas ongkongan sampah (Sandu Siyoto, 2015). Objek penelitian ini yaitu siswa kelas 6 SDN Sukomanunggal III, maka data yang diperoleh melalui survey yang akan dilakukan peneliti terhadap responden.

3.6.1 Kuisisioner (Angket)

Data yang diperoleh peneliti merupakan data langsung dari siswa kelas 6 dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner tersebut berupa lembaran kertas yang nantinya diisi oleh responden dan dikumpulkan datanya oleh peneliti. Kuisisioner termasuk data primer yang nantinya peneliti ambil agar

sesuai dengan tujuan survey dalam penulisan penelitian ini. Peneliti menggunakan kuisioner tertutup, yang nantinya berisi pertanyaan dan pernyataan yang akan di jawab. Angket tertutup memiliki kelebihan yaitu mudah diisi responden, memerlukan waktu yang singkat karena responden dari penelitian ini siswa kelas 6 SD yang terlihat masih belum mahir dalam mengisi kuisioner yang terlalu berat.

Peneliti menggunakan skala *likert* dalam proses teknik pengumpulan data. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur bisa dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dapat dijadikan titik tolak menyusun item instrumen (Sugiyono, 2016). Cara menjawab angket dengan memberikan tanda centang (✓) dalam kolom angket.

Berikut table bobot penelitian metode angket atau kuisioner :

Tabel 3. 1

Bobot pernyataan penelitian

Kategori	Bobot pernyataan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dapat digunakan dalam memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen yang dikaji harus menunjukkan keabsahan agar data yang didapatkan bisa dijadikan pegangan atau bukti kuat dalam sebuah penelitian. Dokumentasi merupakan catatan pada peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017).

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah.
- c. Data-data guru, siswa dan staf sekolah.
- d. Sarana dan prasarana sekolah.
- e. Suasana belajar di dalam kelas
- f. Penyebaran dan pengisian Kuisioner di dalam kelas

Diharapkan dari dokumentasi ini sebagai salah satu bukti kongkrit dari hasil observasi di SDN Sukomanunggal III.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, karena variabel dalam penelitian ini ada dua. Tujuan teknik analisis data yaitu untuk menentukan fokus atau tema penelitian. Data yang diperoleh dari responden akan dianalisis dan diolah menggunakan SPSS ver.25.

3.7.1 Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk memahami dua variabel atau lebih dari kumpulan data. Variabel tersebut merupakan variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang dapat digunakan jika melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali Imam, 2018).

3.7.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) dalam uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi di atas 5% maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika uji menghasilkan nilai signifikansi di atas 5% maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika Multikolinieritas bisa menjadi karakteristik data yang riil, maka dapat dilaporkan jika data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis berdistribusi normal dan bebas asumsi klasik. Hasil data seperti itu akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang tepat dan objektif.

Untuk menentukan ada atau tidak multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka model dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016). Sehingga jika didapat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi linier berganda dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain (Sunjoyo 2013;69). Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas, salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidak yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi dalam variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error ZPRED. Apabila tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam model penelitian yang baik yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel bebas (Y) dengan dua atau lebih variabel terikat (X_1, X_2, \dots, X_n). Selain untuk melihat arah hubungan variable, teknik ini juga digunakan untuk melihat apakah ada perubahan nilai dari variabel dependen. Bila terdapat dua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 maka menggunakan bentuk persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = nilai yang di prediksi

a = konstanta

$b_1, b_2 \dots$ = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2 \dots$ = variabel bebas

3.7.1.3 Koefisien Determinasi (r^2)

Jika ingin mengetahui presentasi variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y maka menggunakan koefisien determinasi, besarnya r^2 dihitung dengan rumus :

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Apabila r^2 bernilai 0 maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 . Namun, apabila r^2 bernilai 1 maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 .

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji F

Penggunaan Uji-F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas Y (Ghozali, 2016). Untuk menentukan Taraf/tingkat Signifikansi (α) nilai yang sering digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Analisis berdasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 yang memiliki syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

3.7.2.2 Uji-t

Menurut (Ghozali Imam, 2018) uji-t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji-t pengaruh masing-masing variabel menggunakan syarat sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$; artinya Komunikasi Interaksional dan Gaya Mengajar Guru, tidak berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 3 SDN Sukomanunggal III.
2. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$; artinya Komunikasi Interaksional dan Gaya Mengajar Guru, berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 3 SDN Sukomanunggal III.

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8 Operasionalisasi Konsep

Menurut (Sugiyono, 2016) definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini akan dijabarkan definisi operasional dan variabel yaitu komunikasi interpersonal, gaya mengajar guru, dan motivasi belajar siswa. Adapun variabel operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Konsep

VARIABEL	INDIKATOR	PERNYATAAN
Komunikasi Interpersonal (X1)	Keterbukaan	Kesediaan guru dalam membuka diri dan memberikan berbagai informasi kepada siswa
	Empati	Guru mampu memahami apa yang dirasakan dan dialami oleh siswa
	Sikap Mendukung	Apabila melakukan kesalahan secara terbuka guru mau mengakuinya
	Sikap Positif	Guru mampu membangun komunikasi dua arah dengan siswa secara menyenangkan
	Kesetaraan	Guru menganggap bahwa semua siswa berhak untuk mendapatkan informasi tanpa terkecuali
	Imitasi	Guru memberikan contoh yang baik sehingga dapat ditiru oleh siswa
	Sugesti	Guru memberikan pandangan atau sikapnya kepada siswa
Gaya Mengajar (X2)	Gaya mengajar klasikal	Peranan guru yang masih sangat dominan dalam mengajar
	Gaya mengajar teknologis	Peranan pada isi pelajaran yang masih sangat dominan tanpa menggunakan sumber media lain
	Gaya mengajar personalisasi	Pengajaran dilakukan guru berdasarkan minat atau perkembangan mental siswa
	Gaya mengajar	Guru lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai

	interaksional	bentuk interaksi yang dinamis.
	Suara dan sikap	Variasi suara : Guru berbicara dengan menggunakan intonasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
		Penekanan : Guru memberikan penekanan secara verbal sesuai dengan situasi kelas.
		Pemberian waktu : Guru memberikan jeda waktu kepada siswa untuk berhenti sejenak setelah menyampaikan inti materi
		Kontak pandang : Guru mengamati siswa secara menyeluruh dan melakukan kontak mata dengan tiap siswa
		Gerakan anggota badan : Guru menggunakan bahasa tubuh pada saat memperagakan materi pelajaran di depan kelas
	Perpindahan posisi : Guru berdiri di depan maupun di belakang kelas saat menjelaskan materi	
	Media pengajaran	Media pandang : Guru menjelaskan materi menggunakan media pengajaran seperti buku,majalah,globe,radio,film,layar proyektor dan sebagainya
Media dengar : Guru bisa merekam suara saat dirumah atau rekaman penjelasan materi dari suara orang lain yang lebih menarik		
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Intrinsik	Fisiologis : Siswa mengikuti pelajaran untuk mendapatkan/mengasah ketrampilan
		Psikologis : Siswa mengikuti pelajaran untuk mendapatkan penghargaan (pujian, nilai yang baik, dan hadiah)
	Ekstrinsik	Siswa dapat menerima materi pelajaran karena didukung oleh situasi kelas yang memadai
		Siswa dapat menerima materi pelajaran karena didukung oleh orang tua
		Siswa dapat menerima materi pelajaran karena merasa aman (tidak ada ancaman, <i>bully</i>)

Sumber : diolah peneliti